

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Adapun permasalahan yang dapat kami kemukakan pada pembahasan kali ini tentang “Analisis manajemen produksi usaha konfeksi Sukses Selalu perspektif ekonomi syariah” menarik untuk dikaji tentang permasalahan ini. Berikut peneliti akan mengemukakan teori yang relevan dengan masalah tersebut.

A. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan salah satu bagian di bidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu di buat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dengan demikian, manajemen produksi menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan¹.

Sedangkan Pengertian Manajemen Produksi menurut beberapa ahli di antaranya:

¹ Anggi, “Manajemen produksi (Pengertian, Fungsi, Aspek dan Ruang Lingkup),” *Februari 2020*, 19, <https://shorturl.at/bgsFL>. (diakses pada 30 agustus 2021)

- a. Manajemen produksi menurut Heizer dan Render adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output.
- b. Manajemen produksi menurut Irham Fahmi adalah suatu ilmu yang membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan.

Namun secara umum manajemen produksi adalah suatu penataan dari proses perubahan bahan mentah menjadi suatu produk atau jasa yang memiliki nilai jual. Manajemen produksi juga merupakan bagian dari bidang manajemen yang berperan untuk melakukan beragam kegiatan yang dikordinasi oleh manajemen agar tujuan bisnis bisa tercapai. Namun untuk mengatur produksi, perlu adanya keputusan yang ada hubungannya dengan suatu pencapaian. Jika dilihat dari cara pengambilan kebijakan utama dan keputusan, ada tiga macam ruang lingkup manajemen produksi ini, diantaranya ruang lingkup berkaitan dengan desain, ruang lingkup berkaitan dengan transformasi, dan ruang lingkup yang berkaitan dengan perbaikan².

Selain itu ada juga dua faktor yang mempengaruhi manajemen produksi yaitu pertama division of labour yang merupakan faktor pembagian tugas dengan tepat. Faktor ini yang membuat produk yang dihasilkan menjadi berkualitas dan dapat diterima dengan baik di pasaran, dengan adanya faktor

² Dwiyana Pangesti, "11 Pengertian manajemen menurut para ahli dan secara umum," 16 April 2020, <https://www.brilio.net/wow/11-pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-dan-secara-umum-200416e.html>. (diakses pada 29 agustus 2021)

ini juga sangat membantu proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Sedangkan faktor yang kedua yaitu revolusi industri, faktor ini seperti pergantian tenaga manusia dengan menggunakan robot atau mesin di dalam melakukan sebuah proses produksi. Dengan adanya revolusi industri ini akan membuat target dari produksi bisa tercapai. Tujuan manajemen produksi adalah untuk mengatur sumber daya yang diperlukan dalam mengelola biaya produksi, waktu, dan tenaga kerja dalam operasi manufaktur³.

Dalam manajemen terdapat seseorang yang bertugas untuk melaksanakan manajemen itu, yakni bertugas mengatur, mengorganisir, dan mengontrol suatu organisasi tadi, sosok ini biasa disebut sebagai manager.

1. Fungsi Manajemen

Secara umum, terdapat 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengendalian (*controlling*). Yaitu sebagai berikut⁴ :

1. Perencanaan (Planning)

Fungsi manajemen yang pertama adalah fungsi perencanaan. Yang dimaksud fungsi perencanaan adalah manajemen berfungsi untuk menyusun rencana dan strategi untuk mencapai tujuan organisasi. *Planning* merupakan fungsi yang terpenting, karena tanpa adanya perencanaan maka fungsi-fungsi lain tidak dapat dilaksanakan dan tentunya tujuan manajemen tidak akan tercapai.

³ Drs. Agus Hermani DS., M.M dan Bulan Prabawani, S.Sos., M.M., “Ruang Lingkup Manajemen Produksi dan Sistem Produksi,” Modul Pembelajaran, diakses 28 Juli 2021, <http://repository.ut.ac.id/3851/2/ADBI4434-M1.pdf>.

⁴ Andy Nugroho, “Pengertian dan Fungsi Manajemen yang perlu diketahui,” 10 Mei 2021, diakses 8 Juli 2021, <content://com.sec.android.app.sbrowser/readinglist/0908201011.mhtml>.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi pengorganisasian adalah fungsi manajemen dalam hal pembagian tugas dan kegiatan besar menjadi kecil untuk dibagikan pada para anggota sesuai keahlian masing-masing anggota organisasi. Dalam arti manajemen bertugas untuk mengelompokkan orang, tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai porsi sehingga mencapai tujuan organisasi itu sendiri secara bersama-sama.

3. Pengarahan (Directing)

Pengarahan merupakan tindakan yang dilakukan agar semua anggota berusaha untuk mencapai cita-cita organisasi. Dalam fungsi pengarahan ini, fungsi manajemen adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja para anggota secara optimal dalam mencapai cita-cita perusahaan.

4. Controlling

Yang terakhir adalah fungsi pengendalian. Yang di maksud dengan fungsi ini adalah manajemen untuk menilai kinerja para anggota sesuai dengan standar yang telah dibuat kemudian melakukan perubahan dan perbaikan jika terdapat hasil penilaian yang kurang baik. Dalam hal ini perusahaan perlu menyiapkan rencana perusahaan agar fungsi ini dapat berjalan dengan baik dan efisien sehingga tidak menghabiskan banyak biaya.

2. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

Manajemen produksi mencakup kegiatan-kegiatan yang cukup luas, menyangkut bermacam-macam keputusan manajemen, baik keputusan jangka pendek maupun keputusan jangka panjang yang diterapkan dalam bidang produksi di suatu perusahaan. Penerapan proses manajemen yang meliputi beberapa keputusan jangka panjang yang diterapkan dalam bidang produksi suatu perusahaan. Penerapan proses manajemen yang meliputi beberapa keputusan dalam bidang-bidang persiapan produksi ini bertujuan agar proses produksi dalam perusahaan itu dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diantaranya adalah perencanaan system produksi, system pengendalian produk serta sistem informasi produksi. Adapun ruang lingkup manajemen produksi terdiri dari tiga hal yaitu sebagai berikut⁵ :

1. Perencanaan Sistem Produksi

Didalam ruang lingkup manajemen produksi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menyangkut keputusan mengenai perencanaan sistem produksi meliputi :

a. Perencanaan produk

Perencanaan produk adalah perencanaan tentang produk apa, berapa jumlahnya, dan bagaimana yang akan dapat diproduksi oleh perusahaan yang bersangkutan. Selain itu juga harus memperhatikan mengenai desain dan bentuk produk, kegunaan produk, fungsi teknis produk, standar

⁵ Drs. Agus Hermani DS., M.M dan Bulan Prabawani, S.Sos., M.M., “Ruang Lingkup Manajemen Produksi dan Sistem Produksi,” Op.Cit.

bahan yang digunakan, baik dalam kualitas maupun kuantitasnya.

b. Perencanaan lokasi pabrik

Pabrik merupakan tempat dimana fungsi teknis dari suatu perusahaan tersebut berada maka lokasi pabrik seharusnya dilakukan perencanaan yang baik, karena dengan pemilihan lokasi pabrik yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai macam kerugian bagi perusahaan yang bersangkutan dan begitu juga sebaliknya.

c. Perencanaan letak fasilitas produksi

Letak fasilitas produksi mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat produktivitas dalam perusahaan. Penyusunan letak fasilitas produksi yang teratur akan dapat menunjang adanya efisiensi kerja serta efektivitas pelaksanaan kegiatan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan.

d. Perencanaan lingkungan kerja

mengenai lingkungan kerja juga tidak boleh diabaikan, karena dengan lingkungan kerja yang baik akan dapat mendukung adanya tingkat produktivitas kerja yang tinggi sehingga akan dapat pula meningkatkan produktivitas dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan adanya kecocokan tersebut maka karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut

akan dapat bekerja dengan baik serta dalam tingkat produktivitas tinggi

e. Perencanaan standar produksi

Standar produksi merupakan hal yang sangat penting didalam perusahaan. Dengan adanya standar produksi dalam perusahaan, maka karyawan yang bekerja didalam perusahaan tersebut akan mempunyai pegangan untuk pelaksanaan proses produksinya, sedangkan bagi manajemen perusahaan juga akan mempunyai beberapa kemudahan untuk mengadakan pengendalian dari kegiatan produksi dalam perusahaannya.

2. Sistem Pengendalian Produk

Adapun kegiatan-kegiatan yang menyangkut keputusan mengenai sistem pengendalian produksi adalah sebagai berikut⁶:

a. Pengendalian proses produksi

Pengendalian produksi ini menyangkut beberapa masalah tentang perencanaan dan pengawasan dari proses produksi dalam suatu perusahaan. Misalnya mengenai produk apa dan berapa jumlahnya yang akan diproduksi pada suatu periode yang akan datang, bagaimana proses produksinya dan kapan proses tersebut seharusnya sudah selesai dan lain sebagainya.

⁶ Ibid

b. Pengendalian bahan baku

Bahan baku didalam sebuah perusahaan merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan, karena bahan baku dalam suatu perusahaan akan berarti merupakan unsur yang sangat penting dalam perusahaan yang bersangkutan. Jika bahan baku dalam sebuah perusahaan mengalami ketiadaan maka proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan akan terhenti.

c. Pengendalian tenaga kerja

Dengan melaksanakan pengendalian tenaga kerja yang baik dalam perusahaan tersebut, diharapkan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan dapat berjalan dengan baik, produk perusahaan dapat dihasilkan sesuai dengan rencana yang telah disusun baik dari segi kuantitas dan kualitasnya. Mengingat bahwa tenaga kerja langsung yang benar-benar menangani pelaksanaan produksi dalam suatu perusahaan tersebut, sehingga akan mempunyai peranan yang cukup penting dalam penentuan baik dan buruknya kualitas produk perusahaan yang bersangkutan.

d. Pengendalian biaya produksi

Biaya produksi yang dipergunakan dalam pelaksanaan proses produksi suatu perusahaan haruslah direncanakan dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya, karena besar-kecilnya

harga produksi ini akan menentukan besar-kecilnya harga pokok produksi.

e. Pengendalian kualitas

Dalam dunia perusahaan persaingan merupakan hal yang wajar. Untuk menghadapi persaingan yang semakin tajam, maka kualitas produklah yang mempunyai peranan penting didalam rangka usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila suatu perusahaan tidak memperhatikan kualitas hasil produksinya, maka akan berakibat terancamnya kehidupan dari perusahaan tersebut pada masa yang akan datang.

f. Pemeliharaan

Pemeliharaan peralatan didalam suatu perusahaan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan pelaksanaan operasi produksi. Apabila peralatan yang digunakan tidak layak atau tidak dipelihara dengan baik maka akan mempengaruhi pelaksanaan operasi produksi bahkan mungkin dapat menurunkan kualitas produksi yang dihasilkan.

3. Sistem Informasi Produk

Ruang lingkup manajemen produksi meliputi kegiatan-kegiatan yang menyangkut keputusan mengenai sistem informasi produksi yaitu sebagai berikut⁷ :

a. Struktur organisasi

Di dalam penyusunan sistem informasi dalam suatu perusahaan, terlebih dahulu diketahui mengenai struktur organisasi yang dipergunakan oleh perusahaan. Apabila struktur organisasi dalam perusahaan tersebut sudah diketahui, maka sistem informasi produksi dalam perusahaan tersebut akan dapat disusun dengan memperhatikan apakah perusahaan tersebut akan dapat disusun dengan memperhatikan apakah perusahaan tersebut merupakan suatu perusahaan yang memproduksi untuk pasar ataukah perusahaan yang memproduksi untuk kebutuhan pesanan atau pemesan.

b. Berproduksi atas dasar pesanan

Pada perusahaan yang memproduksi atas dasar pesanan, maka kegiatan produksinya baru akan dilaksanakan apabila terdapat pesanan yang masuk. Dengan demikian informasi dari pesanan yang masuk sampai dengan pelaksanaan produksi dalam perusahaan tersebut perlu diatur sedemikian

⁷ Ibid

rupa, sehingga semua bagian yang terlibat dengan pesanan tersebut dapat mengetahuinya dengan pasti serta dalam waktu yang cepat.

c. Produksi untuk pasar

Berproduksi untuk pemenuhan kebutuhan pasar akan mempunyai sifat yang berbeda apabila dibandingkan dengan berproduksi untuk pesanan. Penentuan kegiatan produksi pada perusahaan yang berproduksi untuk pasar ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan dalam perusahaan yang bersangkutan, yaitu berdasarkan pengalaman penjualan dan hasil analisis data lain yang dipergunakan untuk penyusunan ramalan penjualan perusahaan.

B. Pengertian konfeksi

1. Definisi konveksi

Konfeksi adalah pakaian yang dibuat secara massal. Konfeksi adalah industri kecil skala rumah tangga yang merupakan tempat pembuatan pakaian jadi seperti kaos, kemeja, celana, jaket dan sebagainya. Sebuah konfeksi biasanya hanya memiliki tidak lebih dari 20 buah mesin jahit dan satu mesin obras⁸.

Keberadaan konfeksi sangat menunjang terhadap kemajuan industri pakaian jadi di Indonesia, karena selain mengerjakan pembuatan pakaian dari pemesan untuk pasar lokal, konfeksi juga bisa

⁸ Fitinline, "Pengertian Usaha Konveksi Pakaian," diakses 17 Maret 2021, <https://fitinline.com/article/read/pengertian-usaha-konveksi-pakaian/>.

menerima mengejakan maklun yaitu mengejakan proses jahit sebuah pabrik garmen dalam pembuatan pakaian jadi skala besar untuk pasar lokal maupun pasar ekspor.

Pada kenyataannya saat ini terjadi kekeliruan penyebutan istilah oleh sebagian masyarakat Indonesia, dimana istilah konfeksi banyak disebut dengan istilah konveksi. Istilah ini banyak digunakan baik oleh pelaku bisnis maupun oleh pemesan. Penggunaan konveksi selanjutnya lazim digunakan untuk merujuk jasa pembuatan baju skala besar.

Secara luas, konfeksi masuk dalam kategori Industri Tekstil dan Produk Tekstil disingkat industri TPT Indonesia. Industri ini terdiri atas beberapa jenis industri yang membentuk sebuah struktur dari hulu ke hilir. Rangkaian mencakup industri serat dan benang (*fiber*), pemintalan, penununan dan perajutan, persetakan atau pengecapan serta industri pakaian jadi (*garmen*). Industri pemintalan dan penununan sudah ada semenjak zaman Belanda di Indonesia⁹.

2. Aspek-aspek konfeksi

a. Aspek produksi

Bahan baku utama yang dibutuhkan memproduksi kebutuhan akan hal ini menjadi syarat bisa dimulainya pembuatan konveksi untuk memenuhi permintaan pasar. Kita harus tahu terlebih dahulu dimana mendapatkan bahan baku. Jika permintaan

⁹ P2K Stekom, "Pengertian Konfeksi," dalam *Pengertian Konfeksi*, diakses 21 Maret 2021, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Konfeksi>.

masih sedikit, mungkin anda tidak terlalu khawatir dengan persediaan bahan baku yang minim.

b. Aspek pemasaran

Pemasaran produk hasil produksi menjadi salah satu kunci dalam mencapai kesuksesan kelancaran usaha konveksi. Memasarkan hasil produksi membutuhkan berbagai strategi dan biaya promosi yang harus dipersiapkan pada saat anda memutuskan untuk memulai bisnis konveksi rajutan. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pasar. Ketahui terlebih dahulu tren apa yang sedang berkembang di pasaran. Setelah itu persiapkan bagaimana cara anda memberitahukan kepada pasar dan calon konsumen mengenai produk yang akan anda pasarkan. Bisa saja, anda melakukan promosi melalui media-media local atau melalui website dan jejaring sosial. Jangan sungkan untuk menambah biaya promosi demi meningkatkan penjualan produk kemudian melakukan konsultasi kepada pihak-pihak terkait¹⁰.

C. Pengertian Ekonomi Syariah

a. Definisi ekonomi syariah

Dalam Bahasa Arab, kata ekonomi diistilahkan dengan kata “iqtisad” yang berasal dari akar kata Qasd yang mempunyai makna dasar sederhana, hemat, sedang, lurus dan tengah-tengah. Sedang kata

¹⁰ Fitinline, “Pengertian Usaha Konveksi Pakaian.” Op.Cit

“iqtisad” mempunyai makna sederhana, penghematan dan kelurusan. Istilah ini kemudian mashur digunakan sebagai istilah ekonomi dalam Bahasa Indonesia. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ada banyak pendapat di seputar pengertian dan ruang lingkup ekonomi Islam¹¹.

Dawan Rahardjo, memilah istilah ekonomi Islam ke dalam tiga kemungkinan pemaknaan, pertama, yang dimaksud ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. Kedua yang dimaksud ekonomi Islam adalah sistem. Sistem menyangkut pengaturan yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu. Sedangkan pilihan ketiga adalah ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam. Dalam tulisan ini ekonomi Islam menyangkut ketiganya dengan penekanan pada ekonomi Islam sebagai konsep dan sistem ekonomi. Ketiga wilayah tersebut, yakni teori, sistem, dan kegiatan ekonomi umat Islam merupakan tiga pilar yang harus membentuk sebuah sinergi.

Menurut Adi Warman Karim, tiga wilayah level (teori, sistem dan aktivitas) tersebut menjadi basis dalam upaya penegakan syariah dalam bidang ekonomi Islam yang harus dilakukan secara akumulatif. Dengan demikian diperlukan adanya upaya yang sinergi dengan melibatkan

¹¹ Dr. Itang, M.Ag, *Teori Ekonomi Islam* (Jakarta: Laksita Indonesia, 2015).h.28

seluruh komponen dalam rangka menegakkan Syari'ah dalam bidang ekonomi.

b. Sumber Hukum Ekonomi Islam

Adapun sumber-sumber hukum dalam ekonomi Islam adalah¹²:

1. Alqur'anul Karim Alquran adalah sumber utama, asli, abadi, dan pokok dalam hukum ekonomi Islam yang Allah SWT turunkan kepada Rasul Saw guna memperbaiki, meluruskan dan membimbing Umat manusia kepada jalan yang benar. Didalam Alquran banyak terdapat ayat-ayat yang melandasi hukum ekonomi Islam, salah satunya dalam surat An-Nahl ayat 90 yang mengemukakan tentang peningkatan kesejahteraan Umat Islam dalam segala bidang termasuk ekonomi.
2. Hadits dan Sunnah Setelah Alquran, sumber hukum ekonomi adalah Hadis dan Sunnah. Yang mana para pelaku ekonomi akan mengikuti sumber hukum ini apabila didalam Alquran tidak terperinci secara lengkap tentang hukum ekonomi tersebut.
3. Ijma' Ijma' adalah sumber hukum yang ketiga, yang mana merupakan konsensus baik dari masyarakat maupun cara cendekiawan Agama, yang tidak terlepas dari Alquran dan Hadis.
4. Ijtihad atau Qiyas Ijtihad merupakan usaha meneruskan setiap usaha untuk menemukan sedikit banyaknya kemungkinan suatu persoalan

¹² Muhammad Nizar, *Pengantar Ekonomi Islam*, Pertama (Malang: Kurnia Advertising, 2012).h.15

syariat. Sedangkan qiyas adalah pendapat yang merupakan alat pokok ijihad yang dihasilkan melalui penalaran analogi.

5. Istihsan, Istislah dan Istishab Istihsan, Istislah dan Istishab adalah bagian dari pada sumber hukum yang lainnya dan telah diterima oleh sebahagian kecil oleh keempat mazhab.

c. Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Pengaturan atas Kepemilikan Kepemilikan dalam ekonomi Islam dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu¹³:

1. Kepemilikan Umum Kepemilikan umum meliputi semua sumber, baik yang keras, cair maupun gas, minyak bumi, besi, tembaga, emas, dan termasuk yang tersimpan di perut bumi dan semua bentuk energi, juga industri berat yang menjadikan energi sebagai komponen utamanya.
2. Kepemilikan Negara Kepemilikan Negara meliputi semua kekayaan yang diambil Negara seperti pajak dengan segala bentuknya serta perdagangan, industri, dan pertanian yang diupayakan Negara diluar kepemilikan umum, yang semuanya dibiayai oleh Negara sesuai dengan kepentingan Negara.
3. Kepemilikan Individu Kepemilikan ini dapat dikelola oleh setiap individu atau setiap orang sesuai dengan hukum atau norma syariat.

¹³ Ibid

d. Produksi Dalam Islam

Produksi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan dari ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi lainnya yaitu, konsumsi dan distribusi. Ketiganya saling mempengaruhi, dan harus diakui bahwa produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan ekonomi. Tidak akan ada konsumsi bila tidak produksi, karena hasil dari berproduksi adalah sesuatu yang dapat di konsumsi. Bila dilihat dari sudut pandang ekonomi umum/konvensional, biasanya produksi dapat dilihat dari tiga hal, yaitu : apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan untuk siapa barang/ jasa diproduksi¹⁴.

Pengertian produksi dalam Islam berikut ini dikemukakan oleh para ahli ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut¹⁵:

- a. Secara etimologi Muhammad Rawwas Qalahji memberikan padanan kata “produksi” dalam bahasa Arab dengan kata al-intaj yang secara harfiah dimaknai dengan ijadu sil’atin (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau khidmatu mu’ayyanatin bi istikhdamu muzayyajin min ‘anashir alintaj dhamina itharu zamanin muhaddadin (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan pengabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas).
- b. Menurut Monzer Khaf Produksi dalam Islam dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan

¹⁴ Dr. Itang, M.Ag, *Teori Ekonomi Islam* (Jakarta: Laksita Indonesia, 2015), h.81

¹⁵ Ibid, h.82.

moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai syariat Islam, kebahagiaan dunia dan akhirat.

- c. Menurut Taqiyuddin an-Nabhani mengartikan produksi lebih memakai kata *istishna* untuk mengartikan ‘produksi’ dalam bahasa arab. An_Nabhani memahami produksi itu sebagai sesuatu yang berubah dan jelas berdasarkan as-sunnah.
- d. Menurut Abdurahman Yusro Ahmad dalam bukunya *Muqaddimah Fi Ilm al-iqtishad al-islamy* Abdurahman lebih jauh menjelaskan bahwa dalam pengertian produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat (utility) yang diambil dari hasil produksi tersebut. Dalam pandangannya harus mengacu pada nilai utility dan masih dalam bingkai nilai “halal” serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok Masyarakat.

Disamping pengertian di atas pengertian produksi juga merujuk kepada prosesnya yang mentransformasikan input menjadi output. Segala jenis input yang masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan output produksi disebut faktor produksi. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber produksi yang diperbolehkan. Islam menghargai seseorang yang mengolah bahan baku kemudian menyedekahkannya atau menjualnya sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya atau untuk meningkatkan ekonomi supaya mencukupi kebutuhannya sendiri. Pekerjaan seseorang dengan

keterampilan yang dimilikinya dikategorikan sebagai produksi, begitupun kesibukan untuk mengolah sumber penghasilan juga dapat dikatakan produksi.

Produksi tidak hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada menjadi ada, tetapi menjadikan sesuatu dari unsur-unsur lama yaitu alam menjadi bermanfaat. Dari binatang ternak misalnya, orang dapat mengambil kulitnya untuk dijadikan pakaian dan barang jadi lainnya, dari susu binatang ternak dapat diperas dijadikan minuman susu segar ataupun susu bubuk untuk bayi. Manusia harus mengoptimalkan pikiran dan keahliannya untuk mengembangkan sumber-sumber investasi dan jenis-jenis usaha dalam menjalankan apa yang telah disyari'atkan¹⁶.

1. Dasar Hukum Produksi

e. Al-Qur'an

Produksi dalam pandangan Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT sebagai Rabb dari alam semesta. Hal ini dapat dilihat dari firman Nya QS. Al-Jatsiyah (45) ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ
ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Al-Jatsiyah: ayat 13).

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah SWT. sebagai Rabb alam semesta, maka teori produksi

¹⁶ Ibid, h.83

dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih memaksimalkan keuntungan akhirat.

QS. Al-Qashash (28) ayat 77 sebagai berikut:

وَأَبْنَعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْاٰخِرَةَ ط وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ط وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللّٰهُ إِلَيْكَ ط وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ط إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Qs Al-Qashas ayat 77).*

Ayat diatas telah mengingatkan manusia bahwa kesejahteraan akhirat bisa dicapai tanpa melupakan urusan dunia. Dengan kata lain, bahwa urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kebahagiaan akhirat¹⁷.

Dalam ekonomi Islam terdapat keyakinan adanya Allah SWT sehingga peran dan kepemilikan dalam ekonomi dipegang oleh Allah. Sehingga terwujudlah kemashlahatan individu dan masyarakat. Secara ringkasnya bahwa produksi adalah serangkaian kegiatan guna menghasilkan barang bukan hanya untuk individu tetapi masyarakat dan makhluk lainnya bertujuan kemashlahatan. Serangkaian kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul. Kebebasan mengelola berbagai elemen dalam produksi diberikan kewenangan kepada manusia, namun

¹⁷ Ibid, h.99.

kepemilikan dipegang oleh Allah. Apabila dikerjakan sesuai dengan tuntunan maka akan mendapatkan pahala¹⁸.

f. Hadits

عن ابي هريرة قال قال رسول الله ص: من سال النس اموالهم تكثر
فانما يسال

جمرا فليستقل اوليستكثر

(رواه مسلم)

“Dari Abi Hurariah ra berkata, Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa meminta – minta harta kepada orang lain dalam rangka untuk memperbanyak (hartanya), sesungguhnya ia meminta bara api, maka hendaklah ia mengurangnya atau menambahkannya.” (H.R Muslim)

Dari hadits lain, Nabi SAW menganjurkan bekerja dan berproduksi yang disertai dengan kejujuran bahkan ia memberikan dorongan optimism bahwa pedagang yang jujur akan masuk surge bersama para Nabi, para syuhada dan orang – orang jujur¹⁹.

Shahih bukhari kitab al-muzara'ah bab man kaa na min ash-habi al-nabiyyi saw no. 2340. َ َ

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزِرُّ عُونَهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ

¹⁸ Dr. Abdul Aziz, M.Ag, *Dasar Dasar Ekonomi Islam*, Pertama (Cirebon: Pustaka Elsi, 2015),h.134

¹⁹ Eef Syaifullah, M.Ag, *Kumpulan Hadits Ekonomi (Sebuah Tinjauan Hukum Menurut Perspektif Islam)* (Cirebon: Percetakan Cirebon Com, 2015), ,h.154.

لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ وَقَالَ
الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبِي فَلْيُمْسِكْ
أَرْضَهُ (رواه بخارى)

“Telah menceritakan kepada kami ('Ubaidullah bin Musa) telah mengabarkan kepada kami (Al Awza'iy) dari ('Atha') dari (Jabir radliallahu 'anhu) berkata: "Dahulu orang-orang mempraktekkan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat atau setengah maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya". Dan berkata, (Ar-Rabi' bin Nafi' Abu Taubah) telah menceritakan kepada kami (Mu'awiyah) dari (Yahya) dari (Abu Salamah) dari (Abu Hurairah radliallahu 'anhu) berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya.” (HR. Bukhari).